

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan anak tunaneta kelas III tingkat dasar di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan penjumlahan mencapai kriteria ketuntasan minimal 65%. Hasil pretes (observasi sebelum perlakuan) kemampuan rata-rata semua subyek yaitu mencapai taraf 42,5% atau termasuk kategori kurang sekali, sedangkan hasil postes (observasi setelah perlakuan) mencapai taraf 90% atau termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut diketahui bahwa semua subyek mengalami peningkatan kemampuan penjumlahan sampai tiga angka (bilangan ratusan) rata-rata mencapai taraf 47,5%. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes dan saat proses pembelajaran selama perlakuan subyek mampu meletakkan bilangan sesuai nilai tempat dan melakukan penjumlahan tiga angka (bilangan ratusan).

Kemampuan penjumlahan pada semua subyek penelitian tampak meningkat dalam merespon tahapan dalam proses pembelajaran kontekstual. Hal ini dikarenakan pada setiap tahapan pendekatan pembelajaran kontekstual dilakukan secara maksimal saat proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan. Sebelum perlakuan (penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual), subyek tampak diam, sering menunduk, kurang aktif, dan kurang

bersemangat, sedangkan setelah perlakuan subyek aktif bertanya, aktif dalam setiap tahapan pada pembelajaran kontekstual dan dalam proses pembelajaran.

Hasil peningkatan tersebut dikarenakan setiap tahapan pendekatan pembelajaran kontekstual dilakukan secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan guru memberikan rangsangan berupa media (kartu angka yang terbuat dari permen) yang belum pernah diketahui subyek sehingga subyek aktif bertanya; saat proses menemukan (*inquiry*) siswa aktif mengamati, bertanya, mengajukan dugaan, dan menyimpulkan dugaan; saat proses masyarakat belajar (*learning community*) siswa aktif untuk kerjasama dengan teman karena motivasi dari guru bahwa soal yang sulit apabila dikerjakan secara bersama-sama dapat terselesaikan dengan lebih cepat; saat pemodelan (*modelling*) siswa berusaha membuat soal untuk teman yang diberikan motivasi oleh guru bahwa siswa juga dapat membuat soal atau tidak hanya guru; saat penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) siswa semangat dalam menjawab soal yang diberikan karena telah diberikan motivasi bahwa yang lebih cepat selesai mendapatkan hadiah; dan saat proses refleksi (*reflection*) siswa berusaha menjelaskan cara penyelesaian soal dengan baik yang juga diberi motivasi bahwa anak yang pintar bisa menjelaskan cara menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa gambaran waktu semua subyek dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Rata-rata semua subyek dapat menyelesaikan soal penjumlahan dan menuliskan jawaban pada kertas selama 1 menit pada tiap soal yang diberikan. Hasil observasi tersebut menunjukkan semua subyek lebih cepat dalam menyelesaikan soal penjumlahan

dibandingkan saat sebelum diberikan perlakuan. Semua subyek aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada tiap tahapan yang dilakukan dalam pendekatan pembelajaran kontekstual.

Hasil perhitungan tes *U Mann Whitney* diperoleh harga U observasi atau p terbesar 0,05. Angka tersebut mempunyai makna bahwa harga p sama dengan $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual efektif untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak tunanetra kelas III tingkat dasar di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dalam setiap perlakuan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan kemampuan penjumlahan dapat meningkat serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran penjumlahan yang dilakukan secara berkesinambungan dan kontinuitas agar proses pembelajaran menyenangkan, interaktif dan bersemangat, karena telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitas dalam proses pembelajaran serta penerapan pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). *Memahami Pendekatan-pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqila Smart. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat, Pendekatan Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bandi Delphie. (2009). *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Bob Harjanto. (2011). *Agar Anak Anda Tidak Takut Pada Matematika*. Yogyakarta: Manika Books.
- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman & Paige C. Pullen. (2009). *Exceptional Learner An Introduction to Special Education*. United States of America: PEARSON.
- Fatim Umi Fadhilah. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning bagi Siswa Kelas III SDN Caturtunggal 3 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elaine B. Johnson. (2011). *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Kaifa.
- J. Supranto. (2001). *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- John A. Van De Walle. (2008). *Sekolah Dasar dan Menengah Matematika Pengembangan Pengajaran*. (Alih bahasa: Dr. Suyono). Jakarta: Erlangga.
- Juang Sunanto. (2005). *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ngalim M. Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Purwanto. (2006). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari Rudyati. (2002). *Pendidikan Anak Tunanetra*. Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Scaron Vaughn & Candace S. Bos. (2009). *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. Columbus Ohio: PEARSON.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- _____. (2008). *Statistik Nonparametrik untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. rev.ed.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardani, dkk. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.